

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA DI SMA N 4 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Indah Ika Ratnawati¹, Aviva Lorenza Herawati²

Universitas Balikpapan

Surel: ikaindah093@gmail.com¹, avivalrnzaaaa@gmail.com²

ABSTRAK

Keefektifan suatu proses belajar mengajar dilakukan dengan proses kegiatan tergolong komukatif, tepat sasaran dan tercapai tujuan secara maksimal. Dalam keefektifan pembelajaran terkandung indikator pembelajaran (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, dan (5) hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis keefektifan pembelajaran pada siswa di SMA N 4 Balikpapan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif dan metode induktif. Metode penelitian dilakukan dengan tehnik wawancara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Pertama*, peningkatan hasil belajar dalam jaringan mengalami peningkatan diperkuat oleh hasil wawancara wali murid dan guru yang menyatakan bahwa belajar dalam jaringan memberi dampak positif pada peserta didik seperti berwawasan dan menguasai teknologi, berfikir kritis, mampu mengatur kecepatan belajar, dan percaya diri, (2) *Kedua*, penurunan hasil belajar tatap muka terbatas diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan peserta didik yang bergantung dengan banyaknya sumber belajar yang diakses.

Kata Kunci: *keefektifan pembelajaran, berbasis online, tatap muka terbatas*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai pembangunan bangsa yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat melalui pendidikan. Pendidikan adalah kunci perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, Fathiyah, Setiawan, & Nurhayati, 2019, p. 22).

Permasalahan pendidikan pada tahun 2021/2022 tidaklah sama dengan pendidikan yang telah diterapkan sejak dulu, yaitu pembelajaran tatap muka atau berinteraksi langsung antara siswa dan guru tanpa ada pembatasan ruang waktu. Tahun 2021/2022 pendidikan sangatlah berbeda sejak pandemik Covid-19 melanda hampir diseluruh dunia. Indonesia sendiri mengalami perubahan pendidikan. Dalam hal ini, memaksa pemerintah untuk berupaya mengatasi dampak pandemi Covid-19 pada pendidikan, yakni upaya tersebut dengan pembelajaran dalam jaringan, dikarenakan tidak memungkinkan saling bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Pada tahun berikutnya

pemerintah memutuskan pembelajaran baru dengan membatasi ruang dan waktu pembelajaran siswa dan guru dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan bersamaan dengan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkungannya. Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung anatara guru dengan siswa tetapi melalui aplikasi dalam jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meski pembelajaran dari rumah dan secara jaringan. Guru dituntut membuat rancangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan jaringan internet. (Widyatuti, 2021, p. 2). 4

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang memerlukan tatap muka berbantu media pembelajaran modul belajar, atau lembar kerja siswa (Simanihuruk et al, 2019, p. 3). Model pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah ataupun melakukan tatap muka bergantian sesuai nomor absen yang diterapkan pihak sekolah dengan pemberlakuan protokol kesehatan. (Putri et al , 2021, p. 3).

Pembelajaran efektif yaitu suatu proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku, dan pola berfikir dari hasil belajar yang didapati dari pengalaman diri sendiri maupun dari pengaruh lingkungan yang membawa makna dan manfaat. Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat. Efektif ditandai dengan sifat peserta didik yang aktif dan tanggap. Pembelajaran menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai pedoman murni dalam kehidupan peserta didik (Mulayasa, 2003, p. 2).

Hasil kajian dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa ada lima indikator pembelajaran efektif (1) pengelolaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar menurut (Bistari Basuni Yusuf, 2018, p. 4). Kelima indikator tersebut menjadi landasan terkait penelitian ini, dari indikator tersebut akan menghasilkan tujuan yang akan dicapai peneliti.

Kajian ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan sebagai suatu acuan akan keberhasilan pembelajaran campuran (hybrid learning), baik dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua siswa. Menarik permasalahan saat ini, bahwasannya dimasa pandemi Covid-19 ini kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan beberapa kali. Kurikulum yang saat ini di pakai ialah kurikulum prototipe lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum darurat.

Pemilihan 10 peserta didik kelas XI, bahwa kesepuluh peserta didik memiliki latar belakang berbeda-beda untuk mengetahui keefektifan pembelajaran selama dalam jaringan dan tatap muka terbatas, latar belakang yang dimaksud ialah dari segi prestasi akademik dan non-akademik. Pemilihan latar belakang guru dilihat dari segi keberhasilan pengelolaan pembelajaran, dan pemilihan latar belakang wali murid dilihat dari segi pola asuh peserta didik. Maka penelitian ini penting diteliti dengan judul analisis keefektifan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas pada siswa SMA N 4 Balikpapan.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh (Wiresane, 2022, p. 1) Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui model pembelajaran daring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; 2) Mengetahui model pembelajaran luring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; 3) Mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan luring di SMPN se Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian relevan milik Wiresane

memiliki beberapa kesamaan terhadap penelitian ini, yakni dari segi data dan sumber data. Penelitian wiresane meneliti pembelajaran efektif dengan sumber data primer siswa, guru, dan orang tua. Tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti lebih mendalam untuk mengumpulkan data-data dengan pendekatan induktif dan jenis penelitian kualitatif eksploratif yang mana bertujuan untuk menggali informasi secara luas dan menarik kesimpulan yang berlaku umum dari kejadian-kejadian yang khusus.

Penelitian terkait hal ini perlu dilakukan untuk memberi wawasan tentang sebagaimana berpengaruh keefektifan pembelajaran bagi peserta didik dimasa pergantian kegiatan belajar maupun setelah masa pergantian kegiatan belajar berlalu. Pengaruh keefektifan pembelajaran akan semakin jauh mendalam jika dianalisis lebih lanjut dan tidak hanya karna permasalahan umum berupa perubahan masa pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas, namun juga dampak negatif dan positif dari permasalahan yang khusus seperti penurunan atau kenaikan keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan pengetahuan bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti lain dan menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dan jenis penelitian kualitatif eksploratif. Kualitatif eksploratif adalah jenis penelitian yang mana bertujuan untuk menggali informasi secara luas yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dimaksud berupa uraian kalimat yaitu wawancara terstruktur dengan subjek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dengan narasumber 10 orang peserta didik, 10 wali murid, dan 5 orang guru. Sumber data pendukung lainnya ialah arsip sekolah, buku, dan jurnal.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2016, p. 233).

Alat perekam yang digunakan yaitu gawai/alat rekam suara (tape recorder), alat pencatat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pulpen, kertas, buku beserta alat tulis kerja lainnya. Berikut tahap-tahap pedoman wawancara: (a)Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian. (b)Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel. (c)Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel. (d)Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen. (e)Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2005, p.135).

Kartu data pada penelitian ini memuat indikator keefektifan pembelajaran guna mempermudah peeneliti dalam mengelompokan dan menganalisis data yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Data-data yang diperoleh, dipilah kemudian diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan indikator.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan waktu, teknik dan penyidik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemerolehan data dengan cara wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara didapati hasil data terhadap 10 orang peserta didik, 5 orang guru, dan 10 orang wali murid. Narasumber yang diwawancarai akan diberi inisial nama sebagai tanda kode dan wawancara dilakukan pada pagi hari bertujuan untuk membuat suasana lebih tenang dan nyaman. Sebelum pembelajaran dilaksanakan ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi menurut indikator keefektifan pembelajaran. Dalam menganalisis hasil wawancara narasumber dan mendapatkan hasil analisis keefektifan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas yang dapat dipertanggung jawabkan maka, hasil wawancara narasumber dikelompokkan sesuai indikator keefektifan pembelajaran (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar (Bistari Basuni Yusuf, 2018)

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan perlu persiapan baik dari kesiapan guru, peserta didik maupun wali murid. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan wali murid terkait pengelolaan pelaksanaan pembelajaran:

Data/guru/PPP/01

Peneliti : “Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar dengan dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah ada perbedaan signifikan dari persiapan mengajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas terkhusus pada materi ajar?”

Luwes Handayani, M.Pd : “Ya. Memang berbeda ya untuk online dan tatap muka itu berbeda. Kemarin itu sempat online secara full online di SMA N 4 ini disemester kedua kemarin itu kita sudah mulai tatap muka terbatas jadi kita pakai blended, di sekolah 50% tapi onlinenya juga 50%, jadi kami harus mengajar dua situasi tetapi kita ajar dalam satu situasi. Jadi yang dirumah tetap belajar, nah persiapan itu memang lebih banyak, baik itu persiapan materi maupun persiapan untuk proses, kalau untuk materi karena saya selalu menyiapkan materi yang sesuai dengan KD dan indikator indikator, saya akan siapan mulai dari *powerpoint*, alat evaluasi selalu saya persiapan. Pada saat blended ini saya juga harus menyiapkan dua (materi) untuk yang tatap muka terbatas dan yang berbasis online, jadi memang persiapan yang blended lebih berat. Pada semester dua kami telah melaksanakan tatap muka terbatas, saya menyiapkan metode yang lebih menarik, karna setelah kondisi yang tidak tatap muka menjadi tatap muka ada satu perasaan yang menginginkan untuk bergembira, jadi saya berikan permainan dalam pembelajaran.”

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak hanya pada guru saja tetapi juga peserta didik terlibat dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan, sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik:

Data/PD/PPP/01

Peneliti : “Apa saja persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum belajar dengan dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah ada perbedaan signifikan dari persiapan belajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas terkhusus pada materi ajar?”

DA XI IPS 4 : “saat online saya membaca materi pelajaran untuk besok dan mencari sumber informasi materi, kadang saya juga bertanya pada teman apakah ada PR, saya juga menyiapkan buku pelajaran, hp/ laptop serta kuota. Saat tatap muka terbatas saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis serta saya juga tetap belajar dimalam hari-nya. Tidak jauh berbeda dalam persiapan belajar, hanya berbeda pada alat bantu belajar yaitu hp/laptop”

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan terpantau dengan dampingan wali murid, peran wali murid menjadi faktor pendukung terkait persiapan pembelajaran dalam jaringan, sebagaimana hasil wawancara dengan wali murid:

Data/WM/PPP/01

Peneliti: “Apa saja persiapan yang dilakukan orang tua sebelum anak-anak belajar pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah ada perbedaan signifikan dari persiapan orang tua saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas terkhusus pada materi ajar?”

RS : “Saat belajar dalam jaringan mempersiapkan alat untuk belajar seperti gawai, dan alat tulis. Saat tatap muka terbatas malam hari saya mengarahkan anak untuk menyiapkan buku, atk, materi belajar. Perbedaannya jika belajar dalam jaringan banyak mempersiapkan kuota data untuk mengakses materi belajar. Kalau tatap muka terbatas harus menyiapkan baju sekolah dan bekal makanan.”

Analisis pengelolaan pelaksanaan pembelajaran guru di SMA N 4 Balikpapan melakukan persiapan dalam mengajar. Pada saat belajar dalam jaringan guru menggunakan aplikasi belajar yang dapat diakses dari rumah dan secara jaringan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diolah secara matang dengan menyiapkan materi, alat bantu mengajar seperti aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *portaldik*, *genius*, dan *power point* sehingga guru merasa mengajar dalam satu situasi yaitu tetap pada fokus materi ajar yang sama walaupun situasi dalam jaringan dan tatap muka terbatas berbeda. Persiapan materi belajar diolah guru secara inovatif dan menyenangkan peserta didik dengan tetap menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator. Materi yang inovatif dan menyenangkan seperti *genius* dan *power point* dibuat oleh guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik yaitu saat pembelajaran hari senin guru menggunakan aplikasi *powerpoint* dan di hari selasa menggunakan aplikasi *genius*, begitupun hari hari selanjutnya.

Peserta didik dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menjelaskan persiapan belajar dari segi alat bantu dan materi ajar, dalam alat bantu belajar peserta didik menyiapkan gawai yang digunakan sebagai tempat belajar pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dan sebagai wadah mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Materi ajar pembelajaran dalam jaringan dirasa sama seperti materi belajar sebelumnya, yang membedakan hanya cara penyajian materi yang dibuat guru lebih menyenangkan dan bervariasi, yaitu dengan aplikasi *genius*, *power point*, *google meeting*, *zoom meeting*, dan *portaldik*.

Peran wali murid dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor keefektifan pembelajaran peserta didik, persiapan pembelajaran wali murid terhadap pembelajaran dalam jaringan yaitu mempersiapkan alat bantu belajar peserta didik, sebagian wali murid mempersiapkan alat bantu belajar seperti gawai, buku pelajaran, alat tulis, dan memastikan jaringan internet berjalan baik untuk digunakan belajar dalam jaringan. Persiapan pembelajaran yang mengikutsertakan peran wali murid dikarenakan pembelajaran dalam jaringan yang melibatkan pemantauan kesiapan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dalam jaringan. Wali murid menyatakan tidak jauh berbeda dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas, perbedaan yang dirasakan hanya pada alat bantu belajar yaitu gawai dan jaringan internet, tetapi untuk alat tulis, buku pelajaran dan materi sama untuk kedua pembelajaran peserta didik. Hasil wawancara sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran (Bistari Basuni Yusuf, 2018).

b. Proses komunikatif

Pada proses komunikatif persoalan kemampuan mendengar, berbicara dan alat bantu pembelajaran menjadi faktor penting dalam keefektifan pembelajaran, seperti yang disampaikan peserta didik dalam hasil wawancara terkait proses komunikatif:

Data/PD/PK/01

Peneliti : “Bagaimana kemampuan mendengar dan berbicara peserta didik saat proses pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah ada kendala saat menangkap materi ajar dalam pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas?”

MAL XI IPS 4 : “kemampuan berbicara saat belajar online terbatas dikarenakan minimnya waktu belajar dan juga terkendala jaringan. Kemampuan mendengar juga terkendala jaringan, kadang suara guru menjelaskan materi kecil dan hilang. Saat tatap muka terbatas kendala nya ada di waktu. kendala saat belajar online terutama dalam materi pelajaran yaitu saya kesusahan saat menerima materi yang mengharuskan menggunakan contoh”

Proses komunikatif membawa peran wali murid dalam pengawasan selama pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas. sebagaimana dari hasil wawancara bersama wali murid terkait proses komunikatif:

Data/WM/PK/01

Peneliti: “Apakah orang tua melihat dampak positif, seperti peningkatan kemampuan berfikir, kemampuan berbicara, interpretasi selama peserta didik melakukan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas?”

RS : “Saat belajar online anak kurang maksimal untuk belajar karena keterbatasan penjelasan pelajaran, saat tatap muka terbatas anak lebih fokus dan stabil belajar karena dapat bertanya langsung apabila kesulitan. Jaringan selalu menjadi faktor kendala untuk belajar dari rumah.”

Dalam proses komunikatif peran guru adalah faktor pendukung dalam dampak positif yang diperoleh peserta didik, cara guru menyampaikan materi dalam kemampuan berbicara saat pembelajaran dalam jaringan. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru terkait proses komunikatif:

Data/guru/PK/01

Peneliti : “Bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar dalam pembelajaran berbasis online dan tatap muka terbatas? Apakah ada kendala saat menyampaikan materi ajar dalam pembelajaran berbasis online dan tatap muka terbatas?”

Luwes Handayani, M.Pd : “Menanggapi kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar, dalam menyampaikan materi ajar guru menyesuaikan dengan kondisi, dengan metode yang berubah-ubah, kalau saya metodenya tidak monoton dengan metode ceramah, bahkan ada suatu ketika saya menggunakan *inkuiri* yang benar-benar *inkuiri* full, jadi saya memberikan pengantar sebelum pembelajaran dimulai, jadi anak-anak tidak jenuh. Kendala blended ada di jaringan tidak semua rumah siswa tidak semua punya wifi dan tidak semua menggunakan kartu data yang kencang. Ada yang menggunakan kartu data yang lemah, itu yang menjadi kendala. Solusi dari kendala itu, sekolah punya lab computer tiga ruang, jadi kami manfaatkan lab itu untuk siswa yang terkendala jaringan meskipun saat online, tetap kami bolehkan dan kami fasilitasi.”

Analisis proses komunikatif memiliki dampak negatif dari segi kemampuan menyimak audio visua peserta didik. Pembelajaran dalam jaringan menjadi faktor terkendalanya kemplampuan audio

visual, seperti mendengar dan berbicara peserta didik dalam menangkap suara guru saat menjelaskan materi dan menyampaikan ide, pendapat dan pertanyaan pada guru, hal ini dikarenakan pembelajaran dalam jaringan menggunakan jaringan internet dan jaringan terkendala. Peserta didik berusaha menyimak dengan baik penjelasan materi yang terkendala jaringan internet, suara guru tidak dapat ditangkap jelas oleh peserta didik saat belajar dalam jaringan, ditambah faktor lingkungan seperti saat hujan turun, suara gemuruh hujan lebih besar daripada suara penjelasan guru, selain itu koneksi internet juga terhambat saat hujan. Sebagian peserta didik menyatakan adanya kemampuan mendengar dan berbicara saat pembelajaran dalam jaringan yaitu pendengaran jauh lebih fokus menangkap suara guru terlebih saat kondisi lingkungan mendukung seperti hari yang cerah yang tidak mengalami kendala jaringan internet dan kemampuan berbicara yang meningkat karena berbicara dengan terarah dan fokus tanpa adanya gangguan dari teman di sekitar.

Peran wali murid dalam proses komunikatif menjadi faktor pendukung keefektifan pembelajaran dalam jaringan, karena wali murid terlibat langsung dalam mengawasi dan melihat terdapat dampak positif dari pembelajaran dalam jaringan. Wali murid menyatakan melihat dampak positif dari pembelajaran dalam jaringan pada peserta didik yaitu penguasaan teknologi dan berwawasan teknologi, penguasaan aplikasi – aplikasi dalam jaringan internet, mandiri dalam mengerjakan tugas, berfikir kritis dalam belajar kelompok, fokus dalam belajar dan kepercayaan diri untuk berbicara.

Dampak positif dan negative yang dirasakan wali murid dan peserta didik menjadi tolak ukur dari bagaimana cara guru mengolah dan menyampaikan kemampuan berbicara pada materi ajar. Kesulitan dalam penguasaan teknologi dirasakan oleh guru lanjut usia, tetapi dengan adanya pelatihan dari kementerian pariwisata dan pendidikan Indonesia dan juga belajar dari guru muda maka teknologi dapat dikuasai dengan baik. Dalam kemampuan berbicara dan menyampaikan materi guru memiliki metode atau cara mengajar yang berbeda setiap harinya dan tidak monoton dengan ceramah. Metode atau cara yang berbeda setiap harinya yaitu dengan menggunakan aplikasi belajar seperti inkuiri, portaldik, google meeting, zoom meeting, genius, dan power point.

Adapun kendala yang dirasakan guru dalam mengajar dalam jaringan yaitu jaringan internet kurang baik, tetapi karena metode atau cara mengajar tidak monoton hanya pada timbal balik percakapan melalui zoom meeting atau google meeting, guru mencoba mencari cara untuk peserta didik tetap dapat belajar dalam jaringan yaitu melalui portaldik yang hanya seperti ruang diskusi antara guru dan peserta didik. Metode atau cara mengajar seperti menggunakan ruang diskusi portaldik lebih sedikit mengalami gangguan jaringan internet. Kemampuan berbicara dan menyampaikan guru pada peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan teratasi dengan solusi terbaik Hasil wawancara sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran (Bistari Basuni Yusuf, 2018)

c. Respon peserta didik

Pembelajaran dalam jaringan tentunya menimbulkan faktor terkendala dalam memahami materi ajar dan juga alat bantu pembelajaran, terkhusus pada respon peserta didik. Sebagaimana hasil dari wawancara bersama peserta didik terkait respon peserta didik:

Data/PD/RPD/01

Peneliti : “Apakah peserta didik sering merasa terkendala dalam memahami materi ajar dalam pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah peserta didik sering bertanya di luar jam pelajaran saat merasa terkendala dalam pemahaman materi ajar?”

MAC XI IPS 4 : “saat online kendala saya pada materi hanya apabila ada materi dengan menggunakan contoh, seperti matematika, tapi kalau secara alat bantu belajar kendalanya di jaringan internet saja. Kalau untuk tatap muka terbatas kendalanya di waktu, karna kan terbatas dan jam satu mata pelajaran juga berkurang. beberapa kali saya bertanya pada guru diluar jam pelajaran atau di jam istirahat.”

Analisis respon peserta didik menyatakan terkendala dalam pemahaman materi ajar saat belajar dalam jaringan lebih besar. kendala yang dialami peserta didik dalam akses internet, yaitu pelajaran yang membutuhkan penjabaran cara mengerjakan tugas, seperti matematika dan bahasa asing. Pelajaran yang membutuhkan cara mengerjakan dengan sangat rinci seperti matematika membutuhkan fokus yang lebih pada saat guru menyampaikan, tetapi pada pembelajarn dalam jaringan cara guru menyelesaikan pelajaran matematika sangat cepat dan juga memberi cara penyelesaian menggunakan video pembuatan dari guru maupun alamat situs dari youtube.

Cara belajar dalam jaringan seperti bahasa asing juga sangat terkendala bagi peserta didik, bahwasanya pembelajaran bahasa asing memiliki ketertarikan tersendiri untuk peserta didik pahami, seperti bahasa inggris yang mana mempunyai dialek atau logat pengucapan. Pengucapan dialek atau logat ini yang menjadi kendala pada peserta didik untuk mengikuti bila hanya mengandalkan cara belajar melalui alamat situs youtube dan melalui zoom meeting ataupun google meeting. Guru memiliki cara lain untuk terkendalanya respon peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan yaitu dengan cara mengizinkan peserta didik untuk bertanya diluar jam pelajaran, dan peserta didik menyatakan bahwa beberapakali hingga sering bertanya diluar jam pelajar pada guru dan dapat mengatasi terkendala dalam pemahan materi ajar. Hasil wawancara sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran (Bistari Basuni Yusuf, 2018).

d. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas memiliki cara untuk mengelola kemampuan menyimak audio-visual, dan memiliki cara untuk mengontrol kebosanan, gugup, antusias, mengemukakan ide, diskusi, dan bertanya. Sebagaimana hasil dari wawancara bersama peserta didik terkait aktifitas belajar:

Data/PD/AB/01

Peneliti : “Bagaiman cara peserta didik mengolah aktifitas belajar dengan berkegiatan menyimak audio visual saat pembelajaran dalam jaringan? Bagaimana cara peserta didik mengolah aktifitas belajar dengan berkegiatan mengemukakan ide, diskusi, dan bertanya saat pembelajaran tatap muka terbatas? Bagaimana cara peserta didik mengontrol kebosanan, gugup, dan antusias peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbtas?”

LDA XI IPS 4 : “saat online saya menyimak dengan tenang dan fokus pada materi pelajaran yang dibahas. saat tatap muka terbatas saya mengemukakan ide ataupun pendapat langsung pada guru dan teman sekelas dengan cara diskusi tentang materi yang tidak saya pahami. saat online saya mengatasi kebosanan dengan mendengar music, dan bermain games maksimal 10 menit. Kalau

saat tatap muka terbatas saya mengatasi dengan bercanda dan bertukar pikiran dengan teman sekelas.”

Peran guru dalam aktivitas belajar sangatlah menjadi faktor tolak ukur dalam melihat keefektifan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas, karena guru juga melakukan tindakan untuk mengolah kebosanan, gugup antusias, mengemukakan ide, diskusi dan bertanya pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru SMA N 4 Balikpapan terkait aktifitas belajar:

Data/guru/AB/01

Peneliti : “bagaiman cara guru mengolah aktifitas belajar dengan berkegiatan menyimak audio visual saat pembelajaran dalam jaringan? Bagaimana cara guru mengolah aktifitas belajar dengan berkegiatan mengemukakan ide, diskusi, dan bertanya saat pembelajaran tatap muka terbatas? Bagaimana cara guru mengontrol kebosanan, gugup, dan antusias peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbtas?

Luwes Handayani, M.Pd : “Saya memakai aplikasi belajar ada portal, zoom meeting, google meet, kahoot. Bervariasi agar anak – anak tidak jenuh dan menjadi senang. Kalau kita zoom meeting terus bosan juga, saya kadang-kadang dengan kahoot. Saya generasi tua tapi saya tidak gagal teknologi, saya juga pernah menggunakan aplikasi genius, aplikasi aplikasi yang bisa saya gunakan, ya akan saya gunakan untuk mengajar. Supaya bervariasi. Untuk diskusi pada tatap muka terbatas tidak ada masalah, kita tetap protocol kesehatan. Untuk jam pelajaran saya, bahasa Indonesia berdiskusi untuk empat sampai lima orang tidak terlalu banyak dalam satu kelompok. Untuk yang online tetap menggunakan aplikasi portal, zoom meeting, google meet, kahoot, dan whatsapp group, meskipun online tetap kami kontrol. Bagaimana kita sebagai guru tidak membuat anak-anak tertekan.bagi saya pemahaman suatu konsep itu sangat penting. Saya lebih mengutamakan bagaimana anak ini memahami konsep dasar baru setelah itu kita cara mengaplikasi kan konsep itu dalam kegiatan kita sehari-hari. Untuk mengatasi kebosanan gugup anak dengan menggunakan berbagai metode mengajar, jadi saat jam belajar akhir tidak mengantuk saya juga selingi permainan. Jika materi ajar yang membosankan biasa saya ajak anak-anak untuk keluar kelas berkeliling sekolah untuk mengamati.”

Peran wali murid dalam mengawasi aktivitas belajar peserta didik adalah faktor keberhasilan keefektifan pembelajaran dalam jaringan untuk mengontrol kebosanan, gugup, antusias, mengemukakan ide, diskusi, dan bertanya Sebagaimana hasil wawancara dengan wali murid:

Data/WM/AB/01

Peneliti : “Bagaimana cara orang tua mengontrol kebosanan, gugup, dan antusias peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan?”

RS : “Saat online Untuk menghilangkan kebosanan anak saya memakan camilan dan mendengarkan musik saat selepas belajar, untuk tatap muka terbatas mungkin akan bermain dengan temannya saat jam istirahat.”

Analisis aktivitas belajar dari hasil wawancara peserta didik yaitu menjadi fokus dalam menyimak audio visual dari penyampaian guru dan bertanya atau bediskusi langsung saat mengalami terkendala pemahaman materi ajar pada pembelajaran dalam jaringan . peserta didik cenderung lebih fokus menyimak dan mendengarkan penyampaian materi, hal ini diperkuat oleh

hasil wawancara pada proses komunikatif yang mendukung bahwa kemampuan berbicara dan mendengar terganggu akibat jaringan internet yang kurang baik. Kemampuan berbicara dan mendengar menjadi kurang efektif pada pembelajar dalam jaringan yang menyebabkan peserta didik harus lebih fokus menyimak dan memahami materi ajar.

Peran guru dalam aktivitas belajar pembelajaran dalam jaringan yaitu cara guru dalam mengelola aktivitas belajar berkegiatan menyimak audio visual, kebosanan peserta didik, gugup, mengemukakan ide, berdiskusi dan bertanya, dalam hal ini guru memiliki cara dengan menyampaikan materi ajar yang variatif yaitu dengan aplikasi belajar dalam jaringan portaldik, google meeting, zoom meeting, power point, kahoot, inkuiri, dan WhatsApp group. Alat bantu belajar yang bervariasi tersebut mampu mengatasi kebosanan peserta didik dan membangkitkan antusias, berfikir kritis, mengemukakan ide, diskusi dan bertanya pada pembelajaran dalam jaringan. Guru memiliki cara lain pada terkendala aktivitas belajar seperti gugup yaitu dengan cara memberi video pembelajaran dan teks yang akan dibacakan peserta didik untuk melakukan percobaan berbicara di depan umum dengan cara berbicara di depan kamera. Percobaan berbicara di depan kamera akan diulangi terus menerus agar peserta didik mendapat kepercayaan diri dan mampu mengatasi kegugupan dalam belajar.

Peran wali murid dalam aktivitas belajar dalam jaringan yaitu mengawasi aktivitas belajar seperti kebosanan, gugup, antusia, mengemukakan ide, berdiskusi dn bertanya peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan. Cara wali murid mengatasi kebosanan dan gugup peserta didik dengan memotivasi dan membangkitkan kepercayaan diri peserta didik lalu memperhatikan asupan gizi makanan dan mengantarkan makanan ringan saat istirahat belajar. Cara lain yang diatasi wali murid dengan cara 2 jam belajar 30 menit istirahat dan berbincang ringan antar wali murid dan peserta didik, menyegarkan pikiran dengan mendengarkan musik dan menonton televisi juga menjadi cara wali murid untuk mengatasi kebosanan. Berjalan-jalan, bertamasya, dan mengunjungi rumah keluarga pada akhir pekan menjadi solusi yang diberikan wali murid untuk mengatasi kebosanan saat pembelajaran dalam jaringan. Mengatasi antusias, mengemukakan ide, berdiskudi dan bertanya, wali murid memiliki cara untuk mengatasi dengan cara berdiskusi ringan terkait antusias dan mengemukakan ide peserta didik, mendengarkan hal yang membuatnya senang pada pembelajaran dalam jaringan seperti peningkatan hasil belajar harian ataupun mendapat pujian atas aktif dalam tanya jawab. Hasil wawancara sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran (Bistari Basuni Yusuf, 2018).

e. Hasil belajar

Hasil belajar menjadi salah satu faktor utama dalam keefektifan pembelajaran. Peserta didik akan dipantau melalui hasil belajar dari sisi pengetahuan dan keterampilan. Guru dan wali murid memantau penuh dari hasil belajar peserta didik terkait keefektifan pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas. sebagaimana hasil wawancara bersama guru SMA N 4 Balikpapan terkait hasil belajar peserta didik:

Data/guru/HB/01

Peneliti : “apakah guru memperhatikan perbedaan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas? Apakah guru memberi solusi terkait perbedaan hasil belajar peserta didik baik saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas?”

Luwes Handayani, M.Pd : “Perbedaan hasil belajar tentunya ada ya, apalagi saat berbasis online kan kita hanya mengontrol dengan metode yang berbeda beda. Pada saat online hasil belajar meningkat tidak jauh dari pembelajaran tatap muka terbatas. dengan perbedaan hasil belajar guru-guru bisa mengontrol metode lain yang lebih mendukung belajar siswa.”

Dalam hasil belajar peserta didik, dikaitkan pada wali murid yang berperan aktif dalam memantau dan mengarahkan peserta didik terkait penurunan atau kenaikan hasil belajar selama belajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas:

Data/WM/HB/01

Peneliti : “Apakah orang tua memperhatikan perbedaan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran vdan tatap muka terbatas? Apakah orang tua memberi solusi terkait perbedaan hasil belajar peserta didik baik saat pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka terbatas?”

RS : “Sangat berbeda, saat belajar dalam jaringan anak kurang semangat belajar karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan kurangnya penjelasan menyebabkan materi susah dipahami. Saat tatap muka terbatas anak anak lebih senang karen dapat bertemu dengan teman-teman dan dapat penjelasan materi yang lebih mudah dipahami.”

Hasil wawancara dari kesepuluh wali murid didapati hasil belajar yang berbeda-beda. Hasil wawancara menyatakan dua dari sepuluh orang wali murid melihat peningkatan hasil belajar pada saat belajar dalam jaringan, dua dari sepuluh orang wali murid melihat peningkatan hasil belajar pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, dan enam dari sepuluh orang wali murid melihat keseimbangan hasil belajar pada saat belajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas.

Wali murid menyatakan hasil belajar tatap muka peserta didik mengalami keseimbangan yang mana keseimbangan hasil belajar dilihat dari setiap semester yang lalu, maka keseimbangan hasil belajar tatap muka terbatas tetap mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan hasil belajar dalam jaringan. Penurunan hasil belajar tatap muka terbatas menurut hasil wawancara wali murid disebabkan peserta didik yang terbiasa mengandalkan akses sumber belajar digital atau dalam jaringan, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan hasil belajar terlihat juga pada karakteristik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Perubahan karakteristik peserta didik seperti kurang fokus dalam belajar, dampak ini disebabkan terlalu lama tidak bertatap muka langsung.

SIMPULAN

Hasil wawancara dari kelima guru SMA N 4 Balikpapan, menyatakan empat dari lima orang guru melihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dalam jaringan dan satu dari lima orang guru menyatakan karakter peserta didik cenderung menurun saat pembelajaran dalam jaringan. Peningkatan hasil belajar didukung faktor utama yaitu sumber belajar dapat diakses darimana saja dan kapan saja, perkembangan teknologi membuat peserta didik menguasai dan berwawasan. Peningkatan hasil belajar dalam jaringan juga dirasakan wali murid.

Hasil wawancara dari kesepuluh wali murid didapati hasil belajar yang berbeda-beda. Hasil wawancara menyatakan dua dari sepuluh orang wali murid melihat peningkatan hasil belajar pada saat belajar dalam jaringan, dua dari sepuluh orang wali murid melihat peningkatan hasil belajar

pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, dan enam dari sepuluh orang wali murid melihat keseimbangan hasil belajar pada saat belajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas.

Pertama, peningkatan hasil belajar dalam jaringan mengalami peningkatan diperkuat oleh hasil wawancara wali murid dan guru yang menyatakan bahwa belajar dalam jaringan memberi dampak positif pada peserta didik seperti berwawasan dan menguasai teknologi, mampu menguasai aplikasi dalam jaringan, berfikir kritis, mampu mengatur kecepatan belajar, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan kendala pembelajaran. Peningkatan hasil belajar didukung faktor utama yaitu sumber belajar dapat diakses darimana saja dan kapan saja, perkembangan teknologi membuat peserta didik menguasai dan berwawasan seperti menggunakan aplikasi pembelajaran portaldik, zoom meeting, google meet, kahoot, power point, genius, dan whatsapp group.

Kedua, penurunan hasil belajar tatap muka terbatas diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan peserta didik yang bergantung dengan banyaknya sumber belajar yang diakses. Guru menyatakan hasil belajar terlihat pada karakteristik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Perubahan karakteristik peserta didik seperti kurang fokus dalam belajar, dampak ini disebabkan terlalu lama tidak bertatap muka langsung. Hasil wawancara guru dikaitkan dengan hasil wawancara wali murid yang menyatakan enam dari sepuluh orang wali murid melihat keseimbangan hasil belajar pada saat belajar dalam jaringan dan tatap muka terbatas. Keseimbangan hasil belajar tatap muka terbatas tetap mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan hasil belajar dalam jaringan. Penurunan hasil belajar tatap muka terbatas menurut hasil wawancara wali murid disebabkan peserta didik yang terbiasa mengandalkan akses sumber belajar digital atau dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, J. (2021). Eektivitas Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Jurnal Artikulasi*, 28(Skripsi), 1.
- Alodia, I. (2021). *Efektivitas Pengajaran Media Digital Dalam Pembelajaran Luring Terhadap Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N 1 Upau*. Universitas Lambung Mangkurat, 15.
- Arini, N. D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Berbantu Media Videoscribe Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 3 Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret, 102.
- Asyafah. (2019). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 2.
- Babbage et al. (1999). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 2.
- Badriyah, I. R., Akhwani, Nafiah, & Sjazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(Skripsi), 1.
- Bistari, B. Y. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 4.

- Borg , & Gall. (1988). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 213). Bandung: Alfabeta.
- Fadhilah, A. N. (2021). *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 59-60.
- Fitria, R. N., Darmadi, Pertiwi, W., Wardani, M. P., Wulandari, Y., & Nur Aysah, E. I. (2020). Tingkat keefektifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan E-Learning dan platform daring. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 76.
- Herayanti, Fuaduunazmi, & Habibi. (2017, March Sunday). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Retrieved March Sunday, 2022, from media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/86422-none-5ae23bd8.pdf>
- Isna, R. B., Akhwani, Nafiah, & Djazilan, M.S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(Skripsi), 1-9.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulayasa. (2003). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 2.
- Muryati, R. (2021). *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. State Islamic University Of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 21.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Jurnal Of Information Technology*, 10(1), 154.
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Retrieved from digilibfkip.univetbantara.ac.id: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Nurlatifah, Ahman, E., Machmud, A., & Sobandi. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(Skripsi), 1-4.
- Putri et al . (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 3.
- Wuryani, S.E. (2002). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 3.

- Reigeluth. (1983). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 4.
- Safitri, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Siswa. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(Skripsi), 1-6.
- Sari, S. I., Sari, D. F., & Suwartini, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 8(Skripsi), 1-8.
- Seno, & Zainal. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Jenjang Pendidikan SMA Di Kota Kupang Selama Masa Pandemi Covid-19*. Gatra Nusantara, 183.
- Simanihuruk et al. (2019). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 3.
- Sugihartono, Fathiyah, Setiawan, & Nurhayati. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Berbantu Media Videosribe Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 3 Sukoharjo*. tesis, 251(1), 22.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2013). Konsep dan Inikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 3.
- Widyatuti. (2021). Analisis Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pujut. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 20(1), 2.
- Wiresane. (2022). Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pujut. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 20(Skripsi), 1.